

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, sangat tidak mungkin jika seseorang tidak melakukan interaksi / berinteraksi dengan sesama. Bahkan saling berinteraksi bisa di sebut sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan. Begitu juga solidaritas yang harus tetap terjaga di manapun seseorang berada. Interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup yang seperti itu baru akan terjadi jika yang satu dengan yang lain saling bekerja sama, saling berbicara, dan melakukan pekerjaan yang akhirnya mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan berinteraksi adalah dasar proses sosial yang menunjuk pada kehidupan yang dinamis. Tanpa pengetahuan dasar organisasi sukarlah untuk mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi dalam organisasi suatu organisasi, termasuk proses komunikasi yang ada di dalamnya.¹

Dalam organisasi LPM Ara Aita, sangat terlihat rasa kesatuan yang ada. Antar individu di dalamnya memiliki rasa keterbukaan yang tinggi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka bertukar pikiran tentang hal yang berkaitan dengan organisasi, baik itu terkait informasi yang diterima ataupun terkait dengan karya yang mereka buat.

¹ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi* (Jakarta:Bumi aksara, 1989)hal 17

Komunikasi dalam sebuah organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi. Namun komunikasi yang dilakukan juga diarahkan atau bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.² Komunikasi dalam organisasi merupakan hal sangat dianjurkan dan penting. Bagaimana tidak, organisasi merupakan sekelompok orang yang berkumpul dalam satu wadah untuk mendapatkan tujuan dan hasil yang sama. Oleh karenanya, suatu organisasi harus memahami perubahan iklim komunikasi yang terjadi di dalamnya. Karena, Setiap individu dalam kelompok pasti memiliki pemikiran dan keputusan yang berbeda-beda.

Seperti yang terjadi di kalangan remaja bangsa kita, terutama pada kalangan terpelajar seperti para mahasiswa-mahasiswa. Cara berpikir mereka pasti memiliki perbedaan. Oleh karenanya dibutuhkan kesolidaritasan dalam sebuah organisasi memang sangat diperlukan untuk tetap bisa membangun iklim komunikasi yang kondusif.

Memahami kondisi seseorang butuh wawasan yang tidak sedikit. Salah satunya yaitu mengetahui iklim komunikasi. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah terhadap anggota yang lain.³ Seperti halnya LPM Ara Aita yang terletak di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ara Aita merupakan salah satu LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) yang digemari oleh mahasiswa. Disana mahasiswa dapat menyalurkan bakat-bakat menulisnya. Tidak hanya itu, mereka

² Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa* (Jakarta:Kencana, 2013)hal 386

³ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi* (Jakarta:Bumi aksara, 1989)hal 85

juga dapat belajar lebih banyak hal tentang jurnalistik dan pers. Karena, selain menampung tulisan-tulisan yang dibuat para anggotanya, Ara Aita juga mengadakan kajian rutin untuk menambah wawasan para anggotanya.

Majalah mahasiswa ara-aita merupakan salah satu majalah yang berada di lingkungan kampus tepatnya di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Majalah ini menyediakan segala macam informasi yang terjadi di Fakultas Dakwah, baik aktifitas, peristiwa, dan fenomena yang ada di fakultas tersebut. Majalah yang masih berada di bawah naungan fakultas ini tetap konsisten memberitakan tentang realita yang ada di Fakultas Dakwah dengan segala seluk beluknya. Peliputan dan pemberitaan terhadap Fakultas Dakwah sebagaimana dalam kaidah jurnalistik mengisyaratkan adanya nilai-nilai berita kedekatan baik secara emosional, struktural, maupun kepentingan-kepentingan lain.

Dalam membangun solidaritas, ada banyak hal dasar yang perlu diketahui. Salah satunya adalah mengetahui iklim komunikasi pada sebuah organisasi. Walaupun itu bukan hal pertama yang dianjurkan oleh banyak teori. Akan tetapi komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Mengetahui dan memahaminya pun sangat sulit. Teori iklim komunikasi membantu banyak orang memahami suasana komunikasi yang terjadi di sebuah organisasi tersebut. Ada banyak hal yang dapat membantu seseorang mengetahui iklim komunikasi. Salah satunya dengan memberikan kepercayaan terhadap anggota lain. Adanya rasa percaya antar individu secara tidak langsung menjelaskan bahwa

pemikiran mereka tidak terlalu berbeda. Kalaupun ada sedikit perbedaan pasti bisa terselesaikan. Karena setiap komunikasi yang dilakukan didasari dengan rasa percaya. Kepercayaan yang tinggi meminimalisir adanya kesalahfahaman dalam setiap proses komunikasi. 75% menunjukkan hasil bahwa dengan atasan atau pimpinan redaksi dalam LPM Ara Aita memberikan kepercayaan kepada bawahan membuat mereka nyaman dalam setiap ide/pemikiran yang muncul. Hal tersebut tentu dapat membangun kesolitan antar individu yang ada dalam LPM Ara Aita

Tentu masih banyak hal-hal yang dapat membantu seseorang untuk mudah membangun solidaritas dalam organisasi yang mereka ikuti. Selain itu, keterbukaan dan kepuasan juga termasuk dalam hal yang perlu diperhatikan apabila ingin mengetahui suatu iklim komunikasi. Bagaimanapun pemikiran seseorang tidak akan selalu sama. Oleh karenanya mendengarkan aspirasi setiap komponen yang ada dalam organisasi juga tidak kalah penting. Sehingga dengan keterbukaan dapat membuat inspirasi dari seseorang tersalurkan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya sebuah penghargaan karya tulis.

Organisasi akan berjalan efektif apabila iklim organisasi tersebut berlangsung dengan kondusif. Hal tersebut tercermin dengan adanya perilaku anggota organisasi yang memiliki komitmen kuat terhadap organisasi, hubungan yang harmonis diantara setiap anggota organisasi, motivasi dan etos kerja yang tinggi. Sehingga dengan iklim organisasi

yang kondusif maka pencapaian tujuan organisasi akan berjalan dengan baik.

Jika menginginkan iklim komunikasi menjadi kondusif, harus melakukan beberapa hal. Diantaranya adalah menjaga pola komunikasi dan hubungan dengan sesama. Yang kedua, meningkatkan prosedur alur kegiatan. Dengan sering diadakannya kegiatan dalam organisasi tersebut maka tidak menutup kemungkinan seringnya intensitas bertemu antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Yang ketiga, kebebasan dalam menyampaikan ide dan pendapat. Bagaimanapun seorang yang satu dengan yang lainnya memiliki pemikiran dan keinginan yang berbeda-beda. Tidak mungkin secara serentak memiliki pemikiran dan keinginan yang sama walaupun mereka berada dalam satu organisasi. Iklim mencakup kepuasan anggota organisasi terhadap informasi yang tersedia.⁴

Begitu juga dengan membangun solidaritas, ada banyak hal yang sangat penting dilakukan. Yang pasti adalah kebersamaan dalam organisasi yang sistematis. Hal tersebut membuat antar individu mempunyai ikatan emosi organisasi yang baik. Dengan begitu muncullah rasa kesetiakawanan dan kepedulian diantara mereka.

Rasa kesetiakawanan dan kepedulian di LPM Ara Aita terlihat dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memajukan organisasi. Misalnya dengan diadakannya kajian rutin setiap minggunya guna membicarakan karya ataupun menerima kajian.

⁴ Arni Muhammad, *kommunikasi organisasi* (Jakarta:Bumi aksara, 1989)hal 87

Asumsinya, solidaritas organisasi baik apabila iklim komunikasinya baik. Begitu juga sebaliknya, solidaritas organisasi buruk apabila iklim organisasi yang terjadi di organisasi tersebut buruk.

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa ?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh iklim komunikasi (variabel x) terhadap solidaritas berorganisasi (variabel y) mahasiswa ?

C. Tujuan

1. Mengetahui apakah ada pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, dan dapat memanfaatkan baik dalam skala mikro maupun makro, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu untuk :

1. Segi Teoritis

Dapat bermanfaat sebagai pengembangan disiplin umum, komunikasi menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Serta sebagai

suatu bahan referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi mahasiswa Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak organisasi dalam menjalankan proses komunikasi sehingga menimbulkan iklim komunikasi yang kondusif.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kajian hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Erika F, Roosdiana, seorang mahasiswi Universitas Sebelas Maret pada tahun 2010 menulis thesis yang berjudul “*iklim komunikasi organisasi di rumah sakit umum kasih ibu surakarta*” menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh iklim komunikasi organisasi rumah sakit umum kasih ibu Surakarta dalam meningkatkan kinerja staff dan karyawan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Dari hasil data yang telah didapat, diketahui bahwa iklim komunikasi organisasi yang dilakukan oleh RSUD kasih ibu Surakarta di bagian medis dan keperawatan menggunakan komunikasi terbuka dan diimplementasikan ke dalam tiga hal yaitu kegiatan briefing, partisipasi

karyawan dan kerjasama antar karyawan dimana ketiga kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

Kajian hasil penelitian terdahulu yang kedua yaitu skripsi yang dibuat oleh Deasy Triana Primatanti, seorang mahasiswi UPN jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2012 berjudul “iklim komunikasi organisasi Pt. Asuransi jiwa bringin jiwa sejahtera syariah Surabaya” menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu iklim komunikasi yang terjadi di PT. Asuransi Jiwa “Bringin Jiwa Sejahtera Syari’ah“ Surabaya. Dengan tujuan bagaimana mengetahui pengaruh iklim komunikasi yang ada dalam PT tersebut.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari informan yaitu dengan metode angket dan observasi.

Hasil yang diperoleh menjelaskan iklim komunikasi organisasi pada PT. Asuransi Jiwa “Bringin Jiwa Sejahtera Syari’ah” Surabaya secara keseluruhan dikatakan tidak signifikan.

F. Definisi Operasioanal

a. Iklim Komunikasi

A. Pengertian iklim komunikasi

Istilah “iklim” di sini merupakan kiasan (metafora). Kiasan adalah bentuk ucapan yang di dalamnya suatu istilah atau frase yang jelas artinya diterapkan pada situasi yang berbeda dengan tujuan menyatakan

suatu kemiripan.⁵ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia iklim sendiri mempunyai arti keadaan cuaca pada wilayah dan waktu tertentu, suasana, kondisi (sosial).⁶

Frase “iklim komunikasi organisasi” menggambarkan suatu kiasan bagi iklim fisik. Sama seperti cuaca membentuk iklim fisik untuk suatu kawasan, cara orang bereaksi terhadap aspek organisasi menciptakan suatu iklim komunikasi. Di pihak lain, iklim komunikasi merupakan gabungan dari persepsi-persepsi-suatu evaluasi-makro-mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut.⁷

Denis (1975) mengemukakan iklim komunikasi sebagai kualitas pengalaman yang bersifat objektif mengenai lingkungan internal organisasi, yang mencakup persepsi anggota organisasi terhadap pesan dan hubungan pesan dengan kejadian yang terjadi di dalam organisasi. Menurut Denis hanya ada empat dimensi iklim komunikasi yaitu : Supportiveness partisipasi pembuatan keputusan, keterbukaan, keterusterangan, dan tujuan penampilan yang tinggi.

Dilihat dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi adalah suasana komunikasi yang terjadi ketika menghadapi suatu pesan atau kejadian yang ada di dalam organisasi. Tersampaikan

⁵ R. Wayne pace, Don F. Faules, *komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, 2005 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya)hal. 146

⁶ Sulchan Yasyin, *kamus lengkap Bahasa Indonesia (KBI- Besar)*hal. 218

⁷ R. Wayne pace, Don F. Faules, *komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, 2005 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya)hal. 147

atau tidak pesan yang disampaikan, memiliki kesalahfahaman dalam proses komunikasi, ataupun feedback yang diterima oleh komunikator.

Jadi, definisi operasional iklim komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi pada setiap individu dalam LPM Ara aita dengan perubahan-perubahan iklim tiap orang dalam setiap proses komunikasinya.

Karena iklim komunikasi yang akan ditekankan dalam penelitian ini adalah iklim komunikasi dalam sebuah LPM, maka peneliti juga akan membahas tentang iklim komunikasi organisasi.

Iklim Komunikasi Organisasi merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting di dalam kehidupan suatu organisasi. Kepuasan komunikasi organisasi juga merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama pihak organisasi, karena kepuasan komunikasi organisasi mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut. sehingga nantinya organisasi dapat mengambil tindakan yang paling tepat untuk mengembangkan organisasi.

Pace and Faules mengatakan iklim komunikasi organisasi terdiri dari persepsi-persepsi atas unsur-unsur organisasi dan pengaruh unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. (Pace dan Faules, 2002).⁸

Iklim komunikasi penting karena mengaitkan konteks organisasi dengan konsep-konsep, perasaan-perasaan, dan harapan-harapan anggota organisasi dan membantu menjelaskan perilaku anggota organisasi. Dengan mengetahui sesuatu tentang iklim suatu organisasi, kita dapat

⁸ http://epthealwayz.blogspot.com/2013/01/iklim-komunikasi-organisasi_14.html

memahami lebih baik apa yang mendorong anggota organisasi untuk bersikap dengan cara-cara tertentu.⁹

Anggota organisasi mempertimbangkan iklim ketika mereka melakukan kegiatan mereka sehari-hari, dan setiap organisasi memiliki berbagai macam iklim bagi kelompok orang yang berbeda.¹⁰

B. Solidaritas berorganisasi

Solidaritas berorganisasi secara etimologi adalah rasa bersatu dengan perkumpulan dan aturan yang terkumpul dalam satu kelompok.¹¹ Sedangkan solidaritas berorganisasi secara terminologi adalah perasaan yang terbentuk dalam suatu kelompok atau organisasi yang kebanyakan adalah karena adanya perasaan senasib-seperjuangan. Atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.¹² Sebagaimana kodratnya, manusia akan mudah untuk berkumpul dengan manusia lain yang memiliki keadaan yang serupa: pemikiran, latar belakang, kepentingan. Hanya saja untuk tercipta solidaritas dari suatu perkumpulan manusia dibutuhkan lebih dari sekedar pemikiran, latar belakang, dan kepentingan, yaitu ikatan emosi. Itulah sebabnya ketika MOS diadakan, banyak kegiatan yang dikondisikan agar peserta berada pada kondisi emosi yang cukup ekstrim: sangat marah, sangat sedih, sangat bahagia, atau mungkin sangat galau. Dengan kondisi emosi yang ekstrim tersebut, akan sangat mudah

⁹ R, Wayne Pace, Don F. Faules: *Ikommunikasi organisasistrategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Hal 148

¹⁰ Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa* (Jakarta:Kencana, 2013)hal 428

¹¹ Sulchan Yasyin, *kamus lengkap Bahasa Indonesia (KBI- Besar)*hal. 442

¹² [http://blog.uad.ac.id/rosmalina/2011/12/20/pentingnya-solidaritas- /](http://blog.uad.ac.id/rosmalina/2011/12/20/pentingnya-solidaritas-/)

terbentuk suatu ikatan emosi yang cukup kuat untuk terbentuknya suatu sikap yang solid antar siswa.

Jadi, definisi operasional solidaritas berorganisasi adalah rasa kesatuan yang dimiliki suatu kelompok untuk memperjuangkan tujuan dan visi dalam organisasi tersebut. Mahasiswa dapat lebih mudah membangun kesolidan terhadap orang yang secara tidak sengaja sering melakukan hal yang sama. Sikap solidaritas yang lain juga dapat dilihat pada UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan LPM (Lembaga Pers Mahasiswa).

G. Kerangka Teori dan skema

a. Kerangka Teoritik

a. Penelitian ini menggunakan teori hubungan manusia Elton Mayo

Teori hubungan manusia ini diperkenalkan pada tahun 1930-an yang dipelopori oleh Bernard (1938), Mayo (1933), Roethlishtger, dan Dicshon (1939). Inilah permulaan teori hubungan manusia menolak prinsip teori struktural klasik dan menentang pandang yang mekanis terhadap organisasi yang tidak sensitif terhadap kebutuhn sosial anggota organisasi.

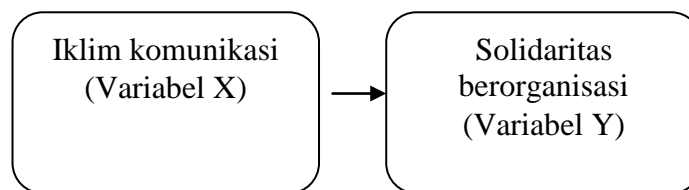
Teori hubungan manusia ini merupakan teori yang mengkaji aspek psikologis dan humanis yang berorientasi pada hubungan manusia sebagai makhluk sosial.

Peneliti menggunakan teori ini karena sesuai dengan judul yaitu pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi

mahasiswa. Persepsi ini menyebutkan bahwa komunikasi dalam organisasi tidak hanya sebatas interaksi kebutuhan sosial anggota organisasi, akan tetapi sebuah teori yang juga mengedepankan aspek psikologis dalam komunikasi.

b. Skema

Gambar 1.1



H. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik. Dalam penelitian peneliti akan menjelaskan pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa dengan menggunakan angket sesuai dengan proses penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, sebagai salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa maka peneliti memilih untuk

menggunakan pendekatan survey agar mendapatkan data yang valid dan luas.

b. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anggota LPM Ara Aita IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subjek penelitian berjumlah kurang dari 100.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.¹³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Ara Aita yang berjumlah kurang lebih 43 orang. Adapun yang menjadi kriteria khusus dari populasi tersebut adalah anggota Ara Aita yang masih aktif mengikuti kegiatan Ara Aita, baik laki-laki ataupun perempuan, semester, dan jabatan dalam organisasi LPM Ara Aita.

d. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang artinya dibawah / lemah. Dan thesa yang artinya kebenaran. Secara istilah hipotesis berarti teori yang belum diuji kebenarannya.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102

Dari rumusan masalah diatas terdapat dua hipotesis yaitu :

(1) Hipotesis kerja atau hipotesis atyernative (Ha). Ini menjelaskan bahwa ada pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa.

(2) Hipotesis nihil (hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (Ho). Ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa.

e. Variabel Dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Para ahli mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut, sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) di simbolkan dengan huruf X adalah variabel yang beroperasi secara bebas dan aktif serta diselidiki pengaruhnya.¹⁵ Yang termasuk variabel bebas (X) adalah iklim komunikasi.
2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)disimbolkan dengan huruf Y adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 2

¹⁵ Jalaluddin R., *Metode Penelitian Komunikasi*,... hal. 12

fungsional atau cenderung sebagai variabel bebas.¹⁶ Yang termasuk variabel terikat (Y) adalah solidaritas organisasi mahasiswa.

b. Indikator variabel

Tabel 1.1
Indikator variabel X dan variabel Y

Variabel X (iklim komunikasi) dengan indikator :	Variabel Y (solidaritas organisasi mahasiswa) dengan indikator :
1. Kepercayaan	1. Kebersamaan
2. Pembuatan keputusan partisipatif	2. Ikatan emosi organisasi
3. Keterbukaan	3. Memiliki kesamaan tujuan
4. Kejujuran	4. Kesetiakawanan
5. Mendengarkan aspiratif	5. Kesadaran organisasi
6. Kepuasan	6. Kepedulian
7. Kepastian informasi	7. Dukungan
8. Penghargaan karya	8. Komitmen

f. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Rachmat Kriyanto skala likert adalah setiap pertanyaan atau pernyataan dihubungkan dengan Dalam penelitian ini, sumber data yang diberi angket sebagian besar masyarakat dari jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata sangat setuju (SS),

¹⁶ Ibid hal. 13

setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).¹⁷

Dalam penyebarannya akan dilakukan di kampus IAIN.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor yaitu :

SS = Sangat Setuju	diberi skor	5
ST = Setuju	diberi skor	4
RR = Ragu-ragu	diberi skor	3
TS = Tidak setuju	diberi skor	2
STS = Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

b. Pengamatan (observasi)

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸

Penelitian ini menggunakan observasi untuk menunjang data yang telah terkumpul dari hasil angket dan wawancara. Observasi tidak hanya dilakukan sebelum penelitian, akan tetapi juga dilakukan di setiap proses penelitian. Yang menjadi objek observasi tidak hanya responden yang telah menerima angket. Akan tetapi peneliti juga mengamati keadaan lingkungan sekitar markas Ara Aita dan lingkungan para responden itu sendiri.

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta,2010)hal. 93

¹⁸ Ibid. Hal 145

Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan berbaur bersama anggota Ara Aita. Serta berbicara hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Seperti halnya mencari tahu apa saja kegiatan yang rutin dilakukan. Serta mengamati hal-hal yang berhubungan langsung dengan para anggota Ara Aita. Seperti mencari informasi dari teman-temannya.

c. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang mampu memberikan informasi penting untuk penelitian. Jawaban-jawaban yang telah diperoleh kemudian dicatat atau direkam.

Dalam hal ini peneliti memilih beberapa anggota Ara Aita untuk diwawancara agar mendapatkan informasi lebih lanjut. Yaitu dengan menanyakan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 135

Adapun rumus regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisis studi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi operasional, kerangka teori dan skema, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Tinjauan tentang pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa meliputi: pengertian iklim komunikasi, pengertian solidaritas berorganisasi, dan pengertian pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa. Membahas tentang hipotesa yang menjelaskan adanya pengaruh atau

tidak atas pengaruh iklim komunikasi terhadap solidaritas berorganisasi mahasiswa.

Bab III : Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Indikator Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian

Bab IV : Penyajian dan Analisis data

Deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil, Pengujian Hipotesa, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan, rekomendasi dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.